

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu karakteristik ajaran Islam yang paling istimewa adalah kesempurnaan ajarannya yang meliputi seluruh sisi kehidupan manusia (Ammar, 2009: 656). Telah dimuat oleh aturan syari'at. Dalam hal ini masalah ekonomi juga tidak terlepas dari aturan syari'at. Dimana permasalahan ekonomi sangat urgen untuk dibahas sekaligus sangat sensitif karena hal ini termasuk kedalam hubungan bermuamalah antar sesama muslim maupun non muslim. Permasalahan ekonomi juga rawan dengan adanya godaan setan, sehingga mengharuskan manusia untuk selalu berhati-hati dengan masalah ini.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat at-Takatsur: 1-5

أَلْهَنُكُمْ التَّكَاثُرُ ﴿١﴾ حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ﴿٢﴾ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣﴾ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ

﴿٤﴾ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ ﴿٥﴾

“Bermegah-megahan telah melalaikan kamu sampai kamu masuk ke dalam kubur. Jangan begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatan itu), dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui. Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin”(QS. At-Takatsur (102): 1-5).

Dalam ayat yang lain pada Al-Qur'an surat Al-Lail: 8-11

وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَىٰ ﴿٨﴾ وَكَذَّبَ بِالْحَسَنَىٰ ﴿٩﴾ فَسَيُسِّرُهُ لِلْعُسْرَىٰ ﴿١٠﴾ وَمَا يُغْنِي عَنْهُ
مَالُهُ إِذَا تَرَدَّىٰ ﴿١١﴾

“Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala terbaik, maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar. Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa” (QS. Al-Lail (92): 8-11).

Sistem ekonomi Islam merupakan sistem yang pertengahan, yang menghargai kepemilikan pribadi dan pengembangannya dengan syarat melalui cara-cara yang dibenarkan, tidak menzalimi orang lain dan memiliki hubungan yang sangat erat dengan moral dan etika Islam yang agung (Ammar, 2009: 659). Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah terdapat prinsip-prinsip yang mengatur mengenai hubungan kita dalam bermuamalah. Dimana hubungan tersebut melibatkan pihak-pihak seperti pedagang dan pembeli, pemilik proyek dan pekerja, atasan dan bawahan dan lain sebagainya. Dimana prinsip-prinsip dasar yang dimaksud adalah:

- 1) Asas suka sama suka (*at-taradi*). Yaitu kerelaan yang sebenarnya, bukan kerelaan yang bersifat semu dan seketika.
- 2) Asas keadilan. Keadilan yang dikehendaki dalam system ekonomi Islam tidak semata-mata terletak pada produksi dan cara memperolehnya, akan tetapi juga pada pendistribusian dan penggunaan atau pemanfaatannya.
- 3) Asas saling menguntungkan dan tidak ada pihak yang dirugikan (Abdullah, 2002: 133-134).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 278-279

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَذَرُوْا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَاۤ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ۗ فَاِنْ لَّمْ تَفْعَلُوْا فَاذْنُوْا بِحَرْبٍ مِّنَ اللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۗ وَاِنْ تَبَتُّمۡ فَلَكُمْ رُءُوْسُ اَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُوْنَ وَلَا تَظْلُمُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak lagi mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambian riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya” (QS. Al-Baqarah (02): 278-279).

Dengan tegas, pada surat Al-Baqarah(02) ayat 278-279 diatas mengandung larangan bermuamalah yang berunsurkan riba. Kemudian Rasulullah dalam hal ini mengembangkan berbagai bentuk muamalah yang dikhawatirkan akan merugikan para pihak yang mengadakan akad, melakukan praktek monopoli dan mengganggu harga pasar. Jelaslah terlihat arti penting sabda Rasulullah SAW yang menyatakan,

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ (ابن ماجه و ادرقتن)

“tidak boleh merugikan orang lain dan tidak boleh dirugikan”
(HR. Ibnu Majah dan ad-Daruqutni).

4) Asas tolong menolong dan saling membantu (Abdullah, 2002: 134). Selain prinsip penting dalam bermuamalah. Para ulama memberikan syarat-syarat barang yang diperjualbelikan, yaitu: 1) Ada barang yang dapat diketahui ketika akad berlangsung, 2) Suci, halal dan bermanfaat

bagi manusia, 3) Milik sah si penjual, 4) Dapat diserahterimakan atau konkret ketika akad (Abdullah, 2002: 137).

Mencari rezeki yang halal menjadi kewajiban bagi setiap individu muslim. Pernyataan ini merupakan dasar bagi setiap individu dalam memahami salah satu dari tugas pokok di dalam hidupnya, dimana Islam mewajibkan bagi setiap individu yang telah baligh untuk mencari rezeki yang halal guna mencukupi seluruh kebutuhan hidupnya (Ammar, 2009: 659). Namun sekarang masalahnya adalah banyak orang khususnya para pedagang tidak memperhatikan aspek-aspek diatas, dari cara bermuamalahnya kemudian barang yang diperjualbelikan belum sesuai dengan yang disyari'atkan Islam sehingga hasil dari berdagang tidak menghasilkan keberkahan yang diinginkan.

Orientasi keberkahan adalah sesuatu yang paling utama dalam setiap usaha yang dikerjakan Dalam berusaha berkah menjadi hal yang paling utama. Usaha yang dikerjakan, tidak hanya berputar masalah untung rugi dalam duniawi saja. Berkah sendiri merupakan dambaan setiap orang untuk mendapatkan ketentraman dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat. Kedudukan berkah didalam setiap usaha menjadi hal yang paling utama karena berkah memberikan ketenangan dalam hati, keyakinan yang kuat akan kekuasaan Allah SWT. Selain itu, kemurahan berupa pertolongan Allah pun akan sangat mudah diperoleh dalam setiap aspek kehidupan. Begitu juga dengan kemudahan dalam beribadah, akan menjadi salah satu manfaat dari usaha yang berkah. Dan yang paling

penting, keselamatan dunia akhirat menjadi jaminan dan janji Allah SWT pada setiap usaha yang dialiri oleh nilai-nilai berkah. Sedangkan berkah sendiri diartikan sebagai sesuatu yang tumbuh dan bertambah, sedangkan *tabarruk* adalah do'a seorang hamba atau lainnya untuk memohon berkah (Ammar, 2009: 705). Sedang harta yang berkah adalah harta kekayaan yang semakin mendatangkan kemaslahatan umat. Harta yang semakin mempererat tali rumah tangga, memperkuat tali kasih dengan keluarga, tetangga, teman dan lain sebagainya. Harta yang berkah adalah harta yang semakin mendekatkan kita kepada Allah.

Pada umumnya, dalam masyarakat Indonesia terdapat keberagaman pendapat berkenaan dengan berkah, makna berkah, sebab berkah dan tolok ukur berkah (<http://rafiqjauhary.wordpress.com>). Hal ini akan memicu terhadap penafsiran yang berbeda mengenai makna berkah itu sendiri dan berakibat pembiasaan dalam makna berkah. Di dalam dunia Islam pun dewasa ini semakin jarang dibahas perihal yang berkenaan dengan berkah, sehingga makna berkah semakin sulit untuk diartikan. Seringkali orang menafsirkan berkah adalah sesuatu yang ketika kita meminta dalam waktu sekejap langsung dapat kita peroleh tetapi tidak seperti itu makna berkah yang sesungguhnya.

Ada sekelompok orang yang memiliki persepsi yang salah berkenaan tentang berkah. Sekelompok orang memahami bahwa berkah hanya merupakan penghasilan yang diperoleh dari bekerja, dan hal ini tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebagian yang lain berpersepsi bahwa

mereka membolehkan memohon berkah dari sebuah telur yang dipecahkan dalam hajatan pernikahan, kembang tujuh rupa memberi manfaat yang dikalungkan di leher pengantin pria Atau justru akibatnya membuat orang mengecilkan makna berkah, penyebabnya hanyalah karena yang mereka ketahui berkah adalah satu porsi makanan yang lengkap dengan nasi dan lauk pauknya yang disebut '*berkatan*', mungkinkah keberkahan itu hanya milik para kiyai, atau tukang ramal, juru-juru kuncen kuburan, sehingga bila salah seorang dari kita memiliki suatu hajatan, ia datang kepada mereka untuk memperoleh berkah, agar cita-cita atau keinginan mereka tercapai (<http://rafiqjauhary.wordpress.com>). Dalam kegiatan jual beli di pasar Klewer dijumpai pula pedagang yang menyisipkan selebar uang sebagai pancingan, dimana pembeli tidak menyadari ada tambahan uang dalam kembalian, akibatnya uang yang dimiliki pembeli tersebut akan berkurang sedikit demi sedikit. kejadian tersebut sudah termasuk syirik dimana ada bantuan jin dalam hal ini.

Melalui permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti konsep berkah dalam pandangan para pedagang pasar Klewer. Pasar Klewer merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di Surakarta dan banyak memiliki keunikan, salah satu diantaranya pasar tersebut merupakan pasar tekstil terbesar di Jawa Tengah, sehingga menarik animo pedagang dari berbagai golongan untuk berdagang di Pasar Klewer. Selain itu juga mayoritas pedagang pasar Klewer beragama Islam, sehingga mendukung peneliti dalam penggalan informasi mengenai berkah. Secara

geografis, letak pasar Klewer juga berdekatan dengan Masjid Agung Surakarta yang menjadi pusat keagamaan di wilayah tersebut sehingga diharapkan peneliti bisa menggali banyak informasi terkait berkah kepada pedagang yang berjualan di sekitar masjid.

Hal ini merupakan sampel penelitian dari semua pasar yang ada di Surakarta karena di Indonesia, dalam hal ini di Jawa dan daerah daerah lain pasti memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda mengenai pandangan mereka tentang konsep berkah. Kemudian dengan kekayaan kultur budaya yang ada di Klewer membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian disana, maka penulis memberi judul penelitian dengan judul: Konsep Berkah Menurut Pandangan Para Pedagang Pasar Klewer.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran berbeda dari judul penelitian diatas yang berhubungan dengan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Konsep Berkah

Konsep

Gambaran mental dari objek, proses atau apapun yang ada diluar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital,ebsoft.co.id).
Gambaran seseorang dalam memaknai sesuatu hal.

Berkah

Berkah dari akar kata *baraka* (menyudahi), sedang kata *birkah* berarti “sumur”, kata ini juga mengandung pengertian berlutut seperti unta. Namun yang lebih umum barakah diartikan sebagai “suatu keagungan” khususnya kaitannya dengan karunia atau kekuatan spiritual yang dianugerahkan oleh Tuhan. Barakah dapat ditemukan didalam diri seseorang, tempat dan dalam segala sesuatu. Suatu tindakan dan keadaan tertentu dipandang mengundang berkah, sedang suatu perbuatan. Beberapa ucapan selamat dan ungkapan keagamaan mengandung ide barakah, seperti ungkapan *baraka al-Allah fik* (semoga Allah memberkahimu) suatu kebiasaan untuk mengungkapkan terima kasih (Glasse, 1996: 27)

Konsep Berkah

Gambaran seseorang dalam memahami makna berkah yang diartikan sebagai suatu nilai tambah yang mendatangkan kebahagiaan dan ketentraman, khususnya kaitannya dengan karunia dan rizki yang dianugerahkan oleh Tuhan.

2. Pandangan

Hasil perbuatan memandang (memperhatikan, melihat) ataw konsep yang dimiliki seseorang atau golongan dalam masyarakat

yang bermaksud menanggapi dan menerangkan segala masalah di dunia ini (Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital,ebsoft.co.id).

3. Pedagang Pasar Klewer

Orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung (Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital,ebsoft.co.id) di pasar Klewer yang terletak di kelurahan Gajahan, kecamatan Pasar Kliwon, tepatnya di sebelah selatan masjid agung atau di sebelah Barat Gapura Kraton Kasunanan Surakarta. Luas pasar Klewer barat kurang lebih 135 x 65 meter persegi, yang terdiri dari dua lantai ditambah dengan pasar Klewer timur kurang lebih seluas 85 x 65 meter persegi. Pasar Klewer mempunyai 1804 pedagang kios yang memiliki SHP dan sekitar 650 pedagang pelataran (Supriyanto, 2008: 13).

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep berkah menurut pandangan para pedagang pasar Klewer?
2. Bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap konsep berkah menurut pandangan pedagang pasar Klewer?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep berkah menurut pandangan para pedagang pasar Klewer.
2. Mengetahui bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap konsep berkah menurut pandangan pedagang pasar Klewer.

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian kali ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mendiskripsikan mengenai penelitian yang penulis lakukan terhadap pedagang di pasar Klewer dan wawasan penulis dalam hukum Islam mengenai konsep berkah.
 - b. Untuk menambah bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa.
2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberi masukan serta tambahan pengetahuan bagi para pihak yang terkait dengan konsep berkah.

E. Tinjauan Pustaka

Ahmad Kurniawan Pasmadi, Fakultas Agama Islam Jurusan Syari'ah Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2009 dengan judul "*Konsep Rizki Menurut Pandangan Pedagang Pasar Kleco*". Pembahasan

dalam skripsi ini hampir sama dengan pembahasan yang akan penulis buat, yaitu ada pada pandangan pedagang yang menjadi subyek penelitian, hanya saja pada tempat pengambilan data, pengolahan dan pembahasan utama berbeda dengan yang ada pada pembahasan skripsi tersebut.

Mochammad Maksun, Guru Besar Fakultas Pertanian UGM Yogyakarta, Jurnal Nasional, 18 Agustus 2011 dengan judul "*Meyakini Kodrat Agraris Sebagai Berkah*". Dalam rubrik ini membahas mengenai pertanian dan pengaruhnya serta persoalan pangan yang sangat mempengaruhi tingkat inflasi, persoalan inflasi merupakan bagian kecil dari persoalan ekonomi makro. Sebagai indikator makroekonomi, inflasi bisa disebut sebagai yang paling penting karena akan berpengaruh terhadap indikator makro lainnya seperti: pertumbuhan ekonomi, nilai upah dan gaji, ketenagakerjaan, nilai bunga permodalan, biaya produksi nasional, pemerataan ekonomi, dan indikator makro lainnya. Segala ukuran nominal kinerja ekonomi makro secara otomatis harus direvisi berdasarkan besaran inflasi menjadi angka-angka riil. Besarnya potensi beras untuk mendongkrak inflasi sebenarnya mudah dan sudah terdeteksi sejak awal. Apalagi, beras berpengaruh 18,5 persen. Tetapi, antisipasi seringkali terlambat. Seharusnya persoalan yang selalu berulang ini diperhatikan sebagai pelajaran berharga bahwa itulah sederet kenyataan yang mengingatkan bangsa ini untuk tidak lagi main-main dengan pembangunan pangan dan pertanian. Nyatanya, banyak yang justru memunculkan kritik jalan pintas dengan mencaci-maki pembangunan pertanian yang tidak bisa

mengendalikan produksi. Mengingat fenomena ini krusial, jalan terbaiknya mengelola perimbangan pasar untuk komoditas apapun yang peka cuaca melalui pengembangan teknologi usahatani, pengembangan sistem informasi usaha tani, teknologi pasca panen, terapi pola konsumsi, dan tata kelola pangan antar waktu. Agar mendekatkan relasi penawaran-permintaan pangan dalam jumlah, waktu, wujud dan mutu pangan.

Ahmad Djaman Asifuddin dalam bukunya yang merupakan desertasi (IAIN Sunan Kalijaga:2003) yang berjudul “*Etos Kerja Islami (Tinjauan Psikologi)*”. Ada dua point yang perlu digarisbawahi: (1) Etos kerja Islami merupakan suatu karakter dan kebiasaan manusia yang berkaitan dengan pekerjaan. Hal tersebut tercermin dalam keimanan, yang merupakan prinsip hidup yang mendasar. (2) Etos kerja Islami dalam penelitian ini ditelaah dengan tinjauan psikologi. Karena faktor psikologi memainkan peran penting dalam proses terbentuknya etos kerja Islami. Dari telaah psikologi tersebut, diketahui bahwa ajaran dan aqidah Islam berpotensi besar untuk menjadi sumber motivasi etos kerja Islami tinggi, yang dapat menjadi sumber motivasi, terbentuk atau tidaknya etos kerja pada diri manusia tidak dapat lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, ajaran Islam bersifat mengarahkan yang berpengaruh pada psikologi manusia dan berperan penting bagi terbentuknya etos kerja Islami.

Sedangkan dalam penelitian ini yang berjudul “Konsep Berkah Menurut Pandangan Para Pedagang Pasar Klewer” penulis akan membahas

mengenai pandangan berkah menurut para pedagang pasar Klewer dari pekerjaan berdagang.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang penulis angkat, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*), yaitu menggali informasi dan melakukan wawancara untuk mencari permasalahan yang terjadi dilapangan. Pokok permasalahan yang dibahas adalah pandangan para pedagang pasar Klewer mengenai konsep berkah. Oleh karena itu, informasi yang dibutuhkan berasal dari sebagian pedagang pasar Klewer.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila akan dilakukan penelitian yang meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 1998: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang pasar yang berdomisili di pasar Klewer. Dengan jumlah 1804 pedagang kios yang memiliki Surat Hak Pakai dan sekitar 650 pedagang pelataran (Supriyanto, 2008: 13).

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena ia merupakan bagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 1998: 79).

c. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah *Cluster Sampling*, yaitu unsur-unsur yang terdapat didalam masing-masing kelompok bersifat heterogen (Suparmoko, 1999: 46). Penelitian yang penulis angkat merupakan eksperimen yang sederhana, maka jumlah sampel bisa antara 10 s/d 20 orang (Mustofa, 2000: 6). Di dalam Pasar Klewer ada beberapa jenis pedagang seperti pedagang kain, pedagang baju, pedagang oleh-oleh, dan pedagang kaki lima. Dimana pedagang yang subjek penelitian merupakan pedagang yang beragama Islam, dengan melihat penampilan fisik dari pedagang yang faham dan mengerti mengenai berkah. Yaitu: 5 pedagang kain, 5 pedagang baju, 5 pedagang jajanan khas Solo dan 5 pedagang kaki lima.. Sehingga keseluruhan berjumlah 20 orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Interview

Teknik interview merupakan teknik pengumpulan data secara langsung dengan responden baik melalui telepon maupun tatap muka, atau dengan menyebarkan daftar pertanyaan dan

menanyakannya secara langsung. Ada dua jenis interview yang dapat dilaksanakan yaitu interview yang tidak terstruktur dan interview terstruktur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis interview tidak terstruktur. Interview tidak terstruktur adalah pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden tidak dilakukan secara berurutan atau lebih bersifat pertanyaan terbuka. Konsentrasi utama dalam melakukan interview tidak terstruktur ini adalah pendapat responden (Suparmoko, 1999: 69).

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang tersedia. Dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada (Tanzeh, 2011: 92). Metode berikut digunakan untuk memperoleh sumber dokumen yaitu hal-hal yang terkait dengan pasar Klewer.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data ini, penulis menggunakan pola pikir:

- a. Induktif, yaitu kita berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 2004: 47). Penerapannya, penulis menganalisa persepsi atau keyakinan pada pedagang pasar Klewer

untuk menimbulkan suatu kesimpulan tentang pandangan para pedagang pasar Klewer mengenai konsep berkah.

- b. Deduktif, yaitu kita berangkat dari pengetahuan bersifat umum dan dengan bertitik pada pengetahuan yang khusus, kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus (Hadi, 2004: 47). Penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum; penyimpulan dari yang umum ke yang khusus. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menganalisa terhadap kesimpulan bersifat umum, bahwa persepsi pedagang pasar Klewer sangat menentukan pemecahan masalah konsep berkah

G. Sistematika Penulisan

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam tata penulisan, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab I berisi mengenai latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Konsep Harta Yang Berkah dalam Islam

Bab II akan membahas tentang Harta dalam pandangan Islam, meliputi pengertian harta, Fungsi harta menurut Islam, Etika mencari harta,

Etika pemanfaatan harta. Konsep berkah dalam Islam, Makna kata berkah dalam Al-Qur'an, Hal-hal yang membuat harta menjadi berkah.

BAB III Objek Penelitian

Bab III akan mendeskripsikan tentang letak pasar, sejarah, struktur organisasi, visi dan misi pasar klewer, serta gambaran aktifitas pasar dan Pandangan para pedagang pasar klewer mengenai berkah.

BAB IV Analisa dan Pembahasan

Bab IV memuat mengenai analisis data hasil interview dan pengambilan data dengan subjek dan informasi mengenai pandangan para pedagang pasar Klewer tentang konsep berkah dan pandangan hukum Islam terhadap pandangan pedagang pasar Klewer mengenai berkah.

BAB V Penutup

Bab V memuat tentang kesimpulan, saran dan penutup.